



**SOSIALISASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH KELUARGA:  
MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DALAM  
PEMBELAJARAN ANAK DI RUMAH**

**Dona Ningrum Mawardi<sup>1</sup>, Dodik Mulyono<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: [donaningrum2018@gmail.com](mailto:donaningrum2018@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyosialisasikan konsep dan implementasi program sekolah ramah keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Program Sekolah Ramah Keluarga (SRK) merupakan salah satu strategi pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, khususnya di lingkungan rumah. sosialisasi program SRK sebagai upaya peningkatan pemahaman dan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar, program ini mendorong terwujudnya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga. Hasil dari penerapan program ini menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka, serta adanya perubahan perilaku dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah. Namun demikian, sejumlah tantangan seperti keterbatasan waktu dan kemampuan pedagogis orang tua masih menjadi hambatan dalam implementasi program secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lanjutan dari sekolah dan pemerintah untuk memberikan pendampingan berkelanjutan bagi orang tua. Program SRK menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kesejahteraan anak.

**ABSTRACT**

This community service activity aims to socialize the concept and implementation of the family-friendly school program as an effort to increase the role of parents in accompanying children's learning process at home. The Family Friendly School (SRK) program is one of the educational strategies that aims to strengthen parental involvement in children's learning process, especially in the home environment. socialization of the SRK program as an effort to increase the understanding and active role of parents in accompanying children's learning, this program encourages closer collaboration between schools and families. The results of the implementation of this program show an increase in parents' awareness of the importance of their role, as well as changes in behavior in supporting children's learning activities at home. However, a number of challenges such as time constraints and parents' pedagogical skills still hinder the optimal implementation of the program. Therefore, further efforts are needed from schools and the government to provide continuous assistance for parents. The SRK program is a strategic step in creating an inclusive, collaborative and child welfare-oriented education ecosystem.

**KEYWORDS**

*Sosialisasi, Peran Orang Tua, Sekolah Ramah Keluarga*

*Socialization, Parents' Role, Family Friendly School*

**ARTICLE HISTORY**

Received 10 Februari 2023

Revised 27 Maret 2023

Accepted 14 Juni 2023

**CORRESPONDENCE :** Dona Ningrum Mawardi @ [donaningrum2018@gmail.com](mailto:donaningrum2018@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya mendidik anak-anak bangsa. Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, memiliki peranan sentral dalam mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual anak.

Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga, khususnya orang tua. Dalam konteks ini, program Sekolah Ramah Keluarga (SRK) hadir sebagai upaya untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan menyenangkan baik di sekolah maupun di rumah. Program ini menjadi sangat relevan di tengah dinamika perkembangan zaman, di mana anak-anak dihadapkan pada tantangan belajar yang semakin kompleks, termasuk pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan beban akademik. Peran orang tua sebagai pendamping dan fasilitator belajar anak di rumah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan secara holistic (Adelia & Mitra, 2021:35).

Dalam praktiknya, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak terutama dalam mendampingi pembelajaran di rumah masih tergolong rendah di berbagai daerah. Banyak orang tua masih menganggap bahwa tugas utama mendidik anak sepenuhnya berada di tangan sekolah (Pratiwi, 2021:134). Rendahnya tingkat literasi keluarga terhadap dunia pendidikan, kesibukan pekerjaan, serta minimnya pemahaman tentang bagaimana mendampingi anak belajar secara efektif menjadi faktor-faktor yang turut menyumbang kurangnya keterlibatan orang tua (Syarif et al. 2022:185).

Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah menjadi semakin penting, terlebih dengan meningkatnya tantangan pendidikan di



era digital (Dini, 2020:1967). Program Sekolah Ramah Keluarga merupakan salah satu inisiatif untuk menguatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, terutama pascapandemi COVID-19, semakin menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pembelajaran jarak jauh yang pernah diterapkan secara luas telah menunjukkan bahwa peran orang tua sangat vital dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan akademik dari orang tuanya menunjukkan tingkat motivasi dan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut.

Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah pendekatan strategis yang dikenal sebagai Program Sekolah Ramah Keluarga (SRK) (Indraswati et al, 2020:55). Program ini lahir dari kesadaran akan pentingnya menciptakan iklim pendidikan yang partisipatif, inklusif, dan manusiawi, dengan menempatkan keluarga sebagai mitra utama sekolah dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menjalin kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, dan mendukung perkembangan potensi anak secara optimal.

Salah satu komponen penting dari program ini adalah kegiatan sosialisasi, yaitu proses penyampaian informasi, penyadaran, dan pemberdayaan kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Sosialisasi ini bisa berbentuk seminar, pelatihan, diskusi kelompok, atau penyebaran media edukatif. Melalui sosialisasi, orang tua diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dan strategi konkret yang dapat mereka lakukan dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan. Dalam konteks pendidikan



formal, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak (Nurhayati & Mulyati, 2020:170). Program Sekolah Ramah Keluarga hadir sebagai upaya untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga guna menciptakan ekosistem pendidikan yang positif, inklusif, dan suportif. Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami konsep serta peran strategis yang dapat diambil dalam mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif orang tua.

Implementasi kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun kesadaran kolektif di tengah masyarakat. Sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang dialog antara pihak sekolah dan keluarga (Syahidin, 2020:375). Komunikasi yang terbangun melalui kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat hubungan emosional dan struktural antara sekolah dan orang tua, sehingga tercipta sinergi yang positif demi keberhasilan pendidikan anak.

Namun demikian, pelaksanaan sosialisasi SRK juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah tingkat partisipasi orang tua yang masih rendah, kurangnya dukungan sumber daya dari sekolah, serta belum tersedianya materi sosialisasi yang kontekstual dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan model sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya komunitas sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan kajian mengenai bagaimana sosialisasi Program Sekolah Ramah Keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Penelitian atau kegiatan pengabdian yang difokuskan pada aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berpusat pada anak.



## **METODE**

Kegiatan sosialisasi program sekolah ramah keluarga ini akan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatoris, yang menekankan pada pemberian informasi sekaligus pelibatan aktif peserta. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan warga desa Talang Ubi Kecamatan Megang Sakti yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan sosialisasi tentang Penyampaian materi tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, pengenalan Program Sekolah Ramah Keluarga, dan strategi mendampingi anak belajar di rumah.
- b. Tim PKM memberikan wawasan tentang kendala, dan solusi dalam mendampingi pembelajaran anak kepada warga desa Talang Ubi.
- c. Tim PKM melakukan Simulasi dan Praktik Peserta diberikan contoh langsung bagaimana mendampingi anak belajar di rumah, menyusun jadwal belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam kegiatan ini untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak masih minim. Banyak orang tua menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Fenomena ini mengakibatkan kurangnya dukungan belajar anak di rumah, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan capaian belajar siswa.



## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi mendapatkan respons positif dari orang tua di desa Talang Ubi. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, termasuk dalam mengatur waktu belajar, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Orang tua juga menyatakan komitmen untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung program-program pendidikan anak. Kolaborasi yang terbentuk dari kegiatan ini menjadi dasar pembentukan forum komunikasi sekolah-keluarga secara berkelanjutan.

Sosialisasi program sekolah ramah keluarga (SRK) merupakan langkah strategis yang penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini dihadirkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama dalam konteks pendidikan yang semakin menuntut partisipasi aktif dari keluarga. Dalam pembahasan ini, kita akan mengulas bagaimana sosialisasi SRK berperan dalam meningkatkan pemahaman orang tua, membangun komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran anak.

Salah satu tujuan utama dari sosialisasi program SRK adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Banyak orang tua yang merasa kurang percaya diri atau tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Dalam hal ini, sosialisasi memberikan informasi yang jelas dan praktis, serta mengedukasi orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Sosialisasi ini juga mengedepankan prinsip bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga bagian dari tugas keluarga. Sebagai contoh, orang tua diajarkan untuk memahami perkembangan psikologis dan kognitif anak, serta cara mendampingi anak belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini memotivasi orang tua untuk lebih aktif



dalam berkomunikasi dengan anak, serta memberikan dukungan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan belajar.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan anak tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan bahkan prestasi akademiknya. Sosialisasi Program Sekolah Ramah Keluarga menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi ini dengan menciptakan jalur komunikasi yang terbuka dan dua arah antara pihak sekolah dan orang tua.

Melalui kegiatan sosialisasi, sekolah dapat lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sebaliknya, orang tua juga menjadi lebih memahami peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Walaupun sosialisasi Program Sekolah Ramah Keluarga membawa banyak manfaat, pelaksanaannya tidak selalu tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja. Kesibukan orang tua dalam mengelola pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah seringkali membuat mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar. Oleh karena itu, program ini harus dirancang dengan fleksibilitas, seperti mengadakan kegiatan yang dapat dilakukan secara daring atau melalui materi yang dapat diakses kapan saja.

Selain itu, keterbatasan pemahaman orang tua tentang teknologi juga menjadi kendala. Dalam beberapa kasus, orang tua yang belum familiar dengan penggunaan teknologi digital mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti sesi sosialisasi secara daring atau memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi.



Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan atau pendampingan dalam penggunaan teknologi sebagai bagian dari sosialisasi.

Setelah sosialisasi program ini, dampak yang paling terlihat adalah peningkatan motivasi belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan yang lebih besar dari orang tua di rumah menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam merencanakan jadwal belajar, memberikan bantuan akademik, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan emosional anak.

Selain itu, sosialisasi ini juga memfasilitasi terbentuknya hubungan yang lebih positif antara orang tua dan anak. Anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk belajar. Dengan demikian, peran orang tua yang aktif dalam mendampingi anak belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter anak.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada orang tua, terutama dalam penggunaan teknologi dan manajemen waktu belajar anak. Kedua, melibatkan masyarakat dan lembaga lain, seperti organisasi kemasyarakatan atau lembaga pendidikan non-formal, untuk memberikan dukungan lebih kepada orang tua dalam mendampingi anak belajar. Ketiga, menyediakan berbagai media sosialisasi yang mudah diakses, seperti video tutorial, panduan tertulis, dan aplikasi berbasis smartphone, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami dan diikuti oleh orang tua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil sosialisasi program sekolah ramah keluarga telah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan perannya dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah. Kegiatan ini mendorong terciptanya hubungan



sinergis antara sekolah dan keluarga dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Diharapkan program ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dan menjadi bagian integral dari strategi penguatan pendidikan karakter.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32-45.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi sekolah ramah anak dan keluarga di sdn 2 hegarsari, sdn kaligintung, dan sdn 1 sangkawana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 51-62.
- Nurhayati, A., & Mulyati, E. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 167–175.
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144.
- Syarif, A., Awaliyah, M., & Srihartini, Y. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Rumah di Era Covid. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(2), 182-198.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380.